

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

Apriyanti Aini¹, Rinda Lamdayani², Popy Apriyanti³, Marchatus Soleha⁴

STIKES Abdurahman Palembang
Email : apriyanti.aini90@gmail.com

ABSTRACT

Long-term contraceptive method (MKJP) is a very effective method of contraception to reduce birth rates. Pregnancy in couples who do not want to have more children. This study aims to determine the relationship and husband's support for the selection of long-term contraceptives (MKJP). This research is a quantitative research using analytical discrete method with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 30 respondents using purposive sampling. Data analysis used was univariate and bivariate with chi-square test. The results of the statistical test of knowledge with the selection of long-term contraceptives (MKJP). The results of statistical tests showed a p value of $0,00 > 0,05$ meaning there was a relationship between the selection of long-term contraceptives (MKJP) And the results of the chi-square test showed that p value = $0,690$ is greater than $= 0,05$ p value, thus H_0 is rejected and H_a is accepted indicating that there is no relationship that there is no relationship between husband's support and the choice of long-term contraceptives (MKJP).

Keywords : Knowledge, Husband's Support, MKJP

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi (BKKBN, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Hasil uji statistik pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hasil uji statistik menunjukkan nilai P value $0,00 > 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value= $0,690$ lebih besar dari $=0,05$ p value dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Kata kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, MKJP

PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi (BKKBN, 2015).

Perkembangan penduduk di Indonesia tidak bisa dihindari semuanya itu ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Masih tingginya laju perkembangan penduduk Indonesia merupakan kasus yang besar, hingga dibutuhkan atensi serta penanganan yang serius dari seluruh pihak baik warga ataupun pemerintah. Bersumber pada informasi sensus penduduk pada tahun 2017 Indonesia mempunyai jumlah penduduk menggapai 261. 890. 872 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017). Indonesia masih menduduki urutan ke 4 dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India serta Cina. kementerian kesehatan mengestimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebesar 255. 461. 686 jiwa, yang terdiri atas 128. 366. 718 jiwa penduduk pria serta 127. 094. 968 jiwa penduduk wanita. Hingga dengan meningkatnya laju perkembangan penduduk menyebabkan ledakan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia sepanjang kurun waktu 5 tahun terakhir terus menjadi meningkat. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia menggapai 241, 99 juta jiwa serta terus hadapi kenaikan sampai tahun 2015 jadi 255, 46 juta jiwa (Profil Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika latin dan terendah di sub-sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkatkan secara signifikan dari 35% pada tahun

1970 menjadi 63% pada tahun 2017. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat. Di afrika dari 8% pada tahun 1970 menjadi 36% tahun 2017, di asia telah meningkat dari 27% pada tahun 1970 menjadi 66% tahun 2017, Sedangkan amerika latin dan karibia dari 35% pada tahun 1970 menjadi 75% pada tahun 2017 (WHO, 2017).

Sedangkan jumlah pengguna KB di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang pada Tahun 2018 sebanyak 196.770 peserta. Berdasarkan metode kontrasepsi, metode suntik menempati urutan pertama dengan jumlah 88.617 Akseptor dengan presentase 45,0%. Selanjutnya kontrasepsi pil dengan jumlah 64.247 akseptor (32,7%), Implan sebanyak 13.639 akseptor (6,9%), IUD sebanyak 10.360 akseptor (5,4%), MOW sebanyak 6.167 akseptor (3,1%), kondom sebanyak 13.055 akseptor (6,6%) dan terakhir metode MOP dengan jumlah 415 akseptor (0,2%) (DinKes, 2018).

Berdasarkan data BKKBN di kota Palembang jumlah peserta KB aktif sampai dengan bulan agustus 2021 adalah sebanyak 530 peserta dan terdapat penambahan peserta KB baru sebanyak 2033 peserta yang terdiri dari IUD 77 (3,79%), MOW 71 (3,49%), Implant 143 (7,03%), suntik 886 (43,58%), pil 581 (28,58%) dan kondom 275 (13,53%), penambahan peserta KB baru terbanyak adalah kb suntik (BKKBN 2011).

Tingginya laju perkembangan dikala ini menjadi permasalahan besar di Indonesia. Indonesia diprediksi hendak memperoleh“ bonus demografi”, ialah bonus yang dinikmati sesuatu negeri selaku akibat besarnya proporsi penduduk produktif (rentang umur 15- 64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya, yang diperkirakan terjalin pada tahun 2020- 2030. buat mempersiapkan keadaan ini. Hingga pemerintah butuh mengestimasi masalah-masalah yang bisa jadi terjalin, antara lain

dengan program(KB) keluarga berencana. Program keluarga berencana senantiasa jadi prioritas pemerintah serta senantiasa berupaya tingkatkan aktivitas bersama mitra kerja salah satunya dengan aktivitas kampung KB (BKKBN, 2015).

Penggunaan kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR*) menurun dari 57,9 persen menjadi 57,2 persen. Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada segmen usia 15 tahun hingga 29 tahun yang merosot 4 persen. Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama menurunnya jumlah pengguna kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia produktif/pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan tepercaya mengenai alat kontrasepsi (khususnya alat kontrasepsi modern) (BKKBN, 2015).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemakaian MKJP yang rendah, diantaranya bersumber dari Dukungan suami memegang peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan jauh lebih baik dan percaya diri.

Masih rendahnya Penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Kemenkes RI, 2018). Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pada MKJP. Pengetahuan diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada kontrasepsi tertentu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini menggunakan metode analitik dan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Yhosepin kota Palembang, dengan populasi 50. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 responden. Analisis data Bivariat dan Univariat menggunakan *Chi-square*

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen (Pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan variabel independen (Pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hasil Analisis data disesuaikan dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam bentuk narasi sebagai berikut :

a. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu: 1 ya: jika memilih MKJP, 2 Tidak : jika tidak memilih MKJP. Untuk lebih lengkap dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi jangka panjang

No	MKJP	Frekuensi	%
1.	Ya	1	1,4
2	Tidak	29	39,2
Total		30	40,5

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 1 orang responden (1,4%), lebih kuat daripada yang tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 29 responden (39,2%).

Pengetahuan

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini sebagai variabel independen, berdasarkan penelitian pengetahuan ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu : 1). Baik jika responden mendapatkan skor >50, 2.) Kurang jika responden mendapatkan skor <50. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	30	40,5
2	Kurang	0	0,0
Total		30	40,5

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap MKJP di PMB Yhosepin Palembang, sebanyak 30 responden (40,5%).

Dukungan Suami

Dukungan suami dalam penelitian ini sebagai variabel independen ,berdasarkan penelitian dukungan suami dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: 1): baik jika responden mendapatkan kategori>70, 2): Kurang jika responden mendapatkan kategori <70. Untuk lebih lengkap dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang

No	Dukungan	Frekuensi	%
1	Baik	4	5,4
2	Kurang	26	35,1
Total		30	40,5

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa 30 responden dukungan suami 4 responden yang mendapatkan dukungan suami (5,4%)

dan 26 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami (35,1%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel dependen (Pemilihan MKJP) dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* distribusi frekuensi menggunakan komputeresasi *statistik program social sciene* (SPSS) yang merupakan suatu program statistik yang dibuat untuk mengelola atau menganalisis data. Dimana batas kemungkinan yaitu 0,05 bila nilai *value* (p) berarti H_0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen dan apabila *value* (p) <0,05 berarti H_0 diterima sehingga ada hubungan bermakna antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Penge tahuan	MKJP				Total		<i>p</i> Value
	Ya		Tidak		N	%	
Baik	1	3,3	29	96,7	30	100	0,000
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari pengetahuan yang memiliki pengetahuan baik dengan MKJP 1 responden (3,3%) lebih kecil dari pada pengetahuan baik dengan tidak MKJP 29 responden (96,7%).

Tabel 5.5 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Jangka Panjang

Dukungan	MKJP				Total		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0,0	4	100	4	100	0,690
Kurang	1	3,3	25	96,7	26	100	
Total	1	3,3	29	96,7	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu Pengetahuan dapat dilihat dari nilai *p-value* < 0,00. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu dukungan suami dilihat dari hasil nilai *p-value* 0,690.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) di PMB Yhosepin 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 30 responden terdapat 1 responden yang memilih alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan 29 responden yang memiliki hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tetapi responden tersebut tidak bermniat untuk memilih alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Menurut peneliti dari hasil nilai p value yang didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,00 > nilai a (0,05) maka ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ada hubungan. Berdasarkan dari hasil uji

statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p* (0,018) > nilai *a* (0,05). Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Birobuli.

Penelitian ini sejalan dengan Winda 2014 yang judul Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi MKJP di wilayah kerja puskesmas rumbai pesisir, Hasil penelitian didapatkan nilai *value* = 0,02, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemakaian MKJP (Winda, 2014).

Sedangkan menurut teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Yuliana, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pada MKJP. Pengetahuan diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada kontrasepsi tertentu. Menurut asumsi peneliti tidak banyak yang minat untuk memilih metode alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan kurangnya dukungan suami terhadap kontrasepsi MKJP dan ada faktor-faktor tertentu seperti biaya, takutnya efek samping pemasangan dan lain-lain.

2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi jangka Panjang di PMB Yhosepin.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat 30 responden yang mendapatkan dukungan dari suami 4 responden (3,3%)

dan 26 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami (96,7%). maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di PMB Yhosepin Palembang sebagian besar masih banyak para suami yang tidak mendukung dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hal ini dipengaruhi ada beberapa hal atau faktor yang membuat para suami tidak mendukung atau tidak mengizinkan para istri untuk melakukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan akan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) kurangnya pendidikan, kurangnya pengetahuan yang luas tentang alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value=0,690 lebih besar dari $=0,05$ p value dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Hasil Peneliti Canda, (2018) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode MKJP di wilayah kerja puskesmas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai $p=0,660$. Tidak terdapat pengetahuan dikarenakan ada beberapa faktor seperti kurangnya dukungan dari suami, kurangnya pengetahuan suami, efek samping dari pemasangan (Canda, 2018)

Menurut teori Dukungan suami dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi pada istri. Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi dikarenakan suami menolak menggunakan KB dan terbatasnya kekuatan istri dalam pengambilan untuk menggunakan KB. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang istri tentunya berkomunikasi dengan pasangannya, membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan

mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (Prata,2017)

(Chaniago 2016) Menyatakan bahwa dukungan suami adalah memberikan informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya atau dukungan dalam keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi (Chaniago, 2016).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang bagi suami responden tidak mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya komunikasi antara suami istri dalam menentukan pilihan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tidak adanya komunikasi antara suami dan istri merupakan kurangnya minat pribadi dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan menggunakan kontrasepsi. Akan tetapi jika dalam pemberian informasi ada baiknya tidak hanya istri saja yang mengetahui manfaat penggunaan alat kontrasepsi tersebut, tetapi suami juga harus ikut ambil dalam mendengarkan informasi tentang KB. Apabila suami istri mempunyai sikap positif dalam menentukan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan suami tidak ingin ikut ambil serta dalam pemilihan alat kontrasepsi hal ini dipengaruhi ada beberapa hal atau faktor yang membuat para suami tidak mendukung atau tidak mengizinkan para istri untuk melakukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan akan alat kontrasepsi jangka

panjang (MKJP) kurangnya pendidikan, kurangnya pengetahuan yang luas tentang alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Asumsi yang dapat peneliti ambil yaitu bahwa suami hendaknya memiliki dan ikut serta dalam mengetahui tentang alat kontrasepsi jangka panjang, karena dengan dukungan suami dan pengetahuan istri dapat meningkatkan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengisian kuesioner tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di PMB Yhosepin kota Palembang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pemilihan MKJP terdapat 1 orang memakai MKJP dengan persentase 1,4% dan yang tidak memakai ada 29 orang dengan persentase 39,2%
2. Distribusi frekuensi pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik yaitu 30 orang dengan persentase 40,5%
3. Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap pemilihan MKJP sebagian besar kurang yaitu 26 orang dengan persentase 35,1%
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP di PMB Yhosepin Palembang P Value : 0,000
5. Tidak terdapat hubungan dukungan suami terhadap pemilihan MKJP di PMB Yhosepin dengan nilai P value $0,690 > 0,05$

Saran

Diharapkan kepada tenaga medis ataupun petugas kesehatan agar lebih sering melakukan penyuluhan atau promosi kepada masyarakat terutama kepada pasangan usia subur (PUS) tentang

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) agar pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur lebih baik lagi dan bersedia menjadi akseptor KB, kemudian diharapkan kepada petugas kesehatan dilakukannya safari KB secara gratis, serta hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi referensi tentang hubungan pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB.

DAFTAR PUSAKA

- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik. *Pengaruh pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)*. UNIVERSITAS Andalas tahun 2017
- BKKBN. (2015). *Pedoman Pelaksana Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta.
- Canda. (2018). *Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mntikulore Kota Palu*. *Jurnal Prentif, Volume 8 No.1. 1-58*
- Chaniago. (2016). *Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandungan*
- DinKes. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2018 *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Ministry of Health Indonesia (2019)

- Prata, 2017 "*Hubungan dukungan suami dan faktor dukungan suami*"
Jambi
- Profil Kemenkes RI 2019 "*Perkembangan tingkat pemilihan akspektor mkjp*"
Pustaka
- Winda, (2014) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur, Semarang, KTI. Diakses Tanggal 25 januari 2014.*
- World Health Organization (WHO).(2017).
Penggunaan Kontrasepsi
- Yuliana, (2017) "*Hubungan Pengetahuan*". Jombang. 2017